

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, suatu negara dapat menghasilkan generasi muda yang kompeten dan berkarakter baik. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya untuk terus memperbaiki sistem pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi sangat penting. Salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kurikulum. Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap priode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan, ada pandangan yang mengemukakan bahwa pergantian pemegang kebijakan turut berkontribusi pada perubahan kurikulum. Sebagai negara yang terus berupaya berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia telah melakukan lebih dari sepuluh kali perubahan sejak masa kemerdekaannya¹.

Kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang diterapkan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan². Selain itu, kurikulum juga termasuk elemen krusial dalam dunia pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menjadi fondasi utama dalam menyusun rencana dan melaksanakan program pembelajaran di lingkungan sekolah. Peran kurikulum tidak hanya sekedar memberikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan landasan bagi pengembangan keterampilan, pemahaman konsep, dan sikap positif pada siswa. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang berubah, pengembangan kurikulum terus dilakukan guna menjawab tantangan zaman dan mempersiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan.

¹Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko. "Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar". dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah hlm. 53

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada tahun 2020, pemerintah Indonesia memperkenalkan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar saat pandemi. Dalam Perubahan kurikulum diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia. Keterpurukan dan ketertinggalan akibat pandemi Covid-19 dapat berimbas pada runtuhnya bangsa sebab negara dengan bonus demografi melimpah seperti Indonesia ini sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting, dan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan peningkatan kualitas pendidikannya. Dalam upaya untuk meningkatkan standar pendidikan secara menyeluruh, pemerintah telah menerapkan kebijakan merdeka belajar³. Merdeka Belajar diharapkan memungkinkan terselenggaranya pendidikan yang progresif dan ideal. Dalam hal ini, pendidikan ideal mengacu pada sistem yang menyambut perubahan dan bekerja bersama-sama dengan sistem lain. Kurikulum ini mengusung konsep baru yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, bermakna, dan mampu mengembangkan potensi siswa secara holistik.

Merdeka belajar adalah bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Nadiem berpendapat bahwa kebijakan ekstrakurikuler tentang belajar mandiri harus ditanamkan terlebih dahulu kepada pendidik sebelum dikomunikasikan atau diterapkan kepada siswa. Selain itu, Nadiem juga meyakini, jika menyangkut kapasitas guru di level mana pun, jika tidak ada proses transformasi kompetensi inti yang ada dan tetap berpegang pada kurikulum, tidak akan ada pekerjaan belajar. Kedepannya sistem pembelajaran juga akan memiliki nuansa yang berbeda yaitu sebelum pembelajaran selalu

³Sitti mustaghfiroh. "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey". Jurnal studi Guru dan pembelajaran, Tahun 2020.

menggunakan ruang kelas, sehingga suasana yang berbeda seperti belajar di luar kelas akan menggoda untuk dicapai di dalam kelas kursus mandiri ini. Selain itu, proses pembelajaran lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa yang diterapkan sedemikian rupa sehingga pendidik dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar⁴.Maka, penerapan pembelajaran tersebut tetap tidak melupakan bagaimana memperoleh keterampilan yang dibutuhkan.Jadi, program belajar mandiri ini berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik dapat menyampaikan materi dengan mengaitkannya dengan pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penerapan sistem pembelajaran yang menekankan pada pembentukan kepribadian siswa, bentuk penilaian yang terjadi tidak terbatas pada identifikasi dalam suatu klasifikasi, dimana kebijakan kurikulum program pembelajaran mandiri lebih menitikberatkan pada bakat dan kecerdasan.dari setiap siswa.Memang, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda di bidangnya masing-masing. Selanjutnya, Nadiem menjelaskan empat poin utama kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terkait bagaimana kebijakan yang dibuat strategis dan termuat untuk kegiatan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta Sistem Zonasi terkait dengan penerimaan siswa baru (PPDB)⁵.

Kurikulum Merdeka adalah salah satu opsi kurikulum yang dapat diterapkan pada saat ini. Hal ini berdasarkan kebebasan memilih tiga opsi kurikulum yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidik sesuai dengan kebutuhan dan konteks dalam pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan. Tiga opsi kurikulum ini adalah Kurikulum 2013 secara penuh, Kurikulum Darurat, dan

⁴ Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *“Implementasi Kurikulum Merdeka”*. Agustus 2023 12:45 WIB

⁵ Nyoman Ayu Putri Lestari. *“Model-model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka”*.(Bali: Nilacakra, 2023).

Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sebenarnya memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi dasar literasi dan numerasi, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka memberikan cukup waktu bagi peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam⁶. Keberagaman pembelajaran intrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik dengan memperhatikan keberagaman kompetensi yang dimiliki peserta didik. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut dengan Kurikulum Prototipe ini memiliki kerangka kurikulum yang lebih fleksibel daripada Kurikulum 2013, lebih fokus pada materi esensial serta mendukung pengembangan karakter, potensi dan kualitas peserta didik. Pada hakikatnya konsep merdeka belajar ini merupakan suatu keinginan peserta didik untuk tidak merasa terbebani ketika belajar.⁷ Jika peserta didik tidak merasa terbebani saat belajar, maka terciptalah proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Penerapan Kurikulum Merdeka menimbulkan pro dan kontra khususnya di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan. Peralihan kurikulum yang dinilai memiliki rentang waktu cepat sehingga satuan pendidikan harus beradaptasi dengan kurikulum baru dengan waktu relatif sedikit. Hal ini menyebabkan secara tidak langsung menuntut satuan pendidikan untuk membuat persiapan dan strategi baru dalam menerapkan kurikulum yang baru. Pada kenyataannya, banyak satuan pendidikan yang mengalami kesulitan saat menerapkan Kurikulum Merdeka. seperti pada SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak

⁶ Abdullah Idi. "Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik, 2nd ed". (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016).

⁷ Wiwi Uswatiyah. "Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi". Jurnal Dirosah Islamiyah 3 tahun 2021.

Ponorogo⁸. Dimana sekolah tersebut mengalami kesulitan yang disebabkan karena sarana dan prasarana yang terbatas, kompetensi pendidik serta proses adaptasi pendidik dan peserta didik yang kurang cepat sehingga menghambat proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berbagai cara dilakukan dalam rangka keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di antaranya adalah ditetapkan kebijakan Sekolah Penggerak. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini mencakup kompetensi literasi, kompetensi numerasi, serta kompetensi karakter. Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur serta hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 20 Kota Bengkulu pada tanggal 16 Oktober 2023, saya mendapat informasi dari narasumber yakni ibu Tiara Nur Dwiasti selaku wali kelas II A mengatakan bahwa terdapat kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar terutama pada pembelajaran Matematika. Kendala yang dialami ibu Tiara selaku wali kelas II A adalah kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika dan terdapat beberapa faktor penghambatnya. Salah satu faktor penghambatnya itu adalah kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, kemampuan peserta didik serta sarana dan prasarana di sekolah.

Karena diterapkannya kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Matematikaguru masih terkendala dalam menerapkan metode dalam pembelajaran Matematika, mengingat aspek dari Kurikulum Merdeka Belajar yang salah satunya yaitu menuntut adanya keterampilan dalam proses pembelajaran. Dengan hal tersebut guru dituntut harus bisa mengembangkan

⁸ Ika Wahyu Susiani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo", Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS) 3 2022.

keterampilan siswa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar terutama dalam pembelajaran Matematika.

Sebab dalam kurikulum konvensional sebelumnya, banyak sekolah cenderung mengikuti pola standar dalam merancang pembelajaran Matematika. Namun, dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka Belajar, terbuka peluang untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan mempertimbangkan keterampilan siswa dan kebutuhan individual siswa dalam proses pembelajaran yang fleksibel.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran matematika di kelas II A di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana penerapan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka, mengukur sejauh mana guru dan peserta didik berhasil mengintegrasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika pada saat proses pembelajaran, dan solusi dalam mengatasi faktor penghambat yang timbul pada penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran matematika.

Demikian gambaran awal mengenai probelematika pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka, karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pihak sekolah mengatasi problematika tersebut. Supaya penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yang terfokus pada penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran matematika di kelas II A, serta sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas II A Di SD Negeri 20 Kota Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun Rumusan Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran matematika di kelas II A di SD Negeri 20 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika?
3. Bagaimana Solusi dalam mengatasi faktor penghambat kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan Rumusan Masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran matematika di kelas II A di SD Negeri 20 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika
3. Untuk mengetahui Solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai syarat untuk mencapai gelar sajana S1 dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan positif dalam proses pembelajaran, terutama terhadap pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa
- b) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat minat siswa terhadap pembelajaran, terutama dalam kurikulum merdeka belajar
- d) Bagi peneliti ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman serta menambah wawasan dalam pemecahan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran

E. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar lebih mendalam, terfokus, dan tidak meluas. Peneliti membatasi penelitiannya penerapan dan kendala guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Matematika di kelas II A SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

